

# **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SENI TARI UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN MULTIPLE MODELS OF INSTRUCTION**

**Oleh: Kusnadi, Rumiwiharsih, Wenti Nuryani**

## **ABSTRAK**

Pada hakikatnya setiap siswa berbeda-beda dalam hal kemampuan, minat, gaya belajar, dan kebutuhan belajarnya. Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar seyogyanya mengakomodasi perbedaan-perbedaan tersebut. Ada dua strategi utama yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan seluruh siswa yang berbeda tersebut, yakni (1) menggunakan multiple models of instruction, dan (2) mendiferensiasikan pembelajaran (Arends, 2017: 110)<sup>1</sup>. Pada penelitian ini, strategi yang pertama dijadikan pilihan dengan alasan lebih efisien baik ditinjau dari aspek waktu, tenaga, dan biaya. Alasan kedua, hasil penelitian yang dilakukan oleh Knight (1990)<sup>2</sup>; Davis (1998)<sup>3</sup>; dan O Sullivan et al (1994)<sup>4</sup> menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara pembelajaran dengan diferensiasi dengan pembelajaran tanpa diferensiasi. Pembelajaran dengan multiple models of instruction memerlukan desain instructional dan perangkat pembelajaran yang disusun secara preskriptif disesuaikan dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran dan karakteristik pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sedang diimplementasikan yakni Kurikulum Merdeka. Sehubungan dengan itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan produk perangkat pembelajaran seni tari untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) berdasarkan Kurikulum Merdeka menggunakan multiple models of instruction. Penelitian dilakukan menggunakan metode R & D menggunakan model Dick and Carrey yang kemudian dirangkum menjadi model ADDIE. Prosedur penelitian sesuai dengan model Dick and Carrey meliputi Langkah-langkah sebagai berikut: (1) Identifikasi capaian pembelajaran; (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) analisis pebelajar dan konteks, (4) menentukan tujuan pembelajaran; (5) mengembangkan instrument evaluasi; (6) mengembangkan/menentukan strategi pembelajaran; (7) mengembangkan dan memilih materi; (8) merancang dan melakukan evaluasi formatif, (9) revisi, dan (10) merancang dan melakukan evaluasi sumatif (Dick et al (2015) 5). Prosedur ini sesungguhnya bisa diringkas dengan model ADDIE (analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation). Validasi perangkat melibatkan dosen teknologi pembelajaran dan MGMP Seni Budaya (Seni Tari) Kabupaten Sleman. Perangkat akan diujicobakan pada guru dan siswa SMPN 2 Ngemplak Sleman. Luaran yang ditargetkan adalah jurnal nasional terindeks Sinta 2 sebagai luaran pertama dan buku ajar untuk SMP sebagai luaran kedua. Produk ini akan sangat dibutuhkan dalam rangka implementasi pembelajaran pada kurikulum baru yang sedang diimplementasikan di sekolah, yakni mKurikulum merdeka.

*Kata Kunci: perangkat pembelajaran; pembelajaran seni tari di SMP; Kurikulum Merdeka; multiple models of instruction*